

ANALISIS PENGGUNAAN ALAT PEMBAYARAN NON TUNAI PADA TINGKAT MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM TAHUN 2021/2022

Sasnabila Khayyirah¹⁾, Rahmat A Kurniawan²⁾, Sabrang Gilang Gemilang³⁾

¹⁾ UIN Mataram, 180105193.mhs@uinmataram.ac.id

²⁾ UIN Mataram, rahmat_a_kurniawan@uinmataram.ac.id

³⁾ UIN Mataram, sabrang@uinmataram.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui alat pembayaran non tunai apa yang sering digunakan oleh mahasiswa, faktor yang melatarbelakangi mahasiswa dalam menggunakan alat pembayaran non tunai, dalam bertransaksi sehari hari mahasiswa akan lebih memilih menggunakan system pembayaran tunai (*cash*) atau sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui kendala yang dihadapi mahasiswa dalam penggunaan system pembayaran non tunai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis *statistic deskriptif*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari *Isaac dan Michael* dengan teknik pengambilan sampel (*Proportional stratified Random Sampling*). Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa mahasiswa lebih memilih menggunakan APMK (alat pembayaran menggunakan kartu) dibandingkan *e-money*, praktis menjadi alasan yang paling banyak dipilih mahasiswa sebagai alasan dalam penggunaan alat pembayaran non tunai. Pembayaran non tunai masih yang menjadi pilihan mahasiswa dalam bertransaksi dan kendala yang sering dihadapi mahasiswa dalam penggunaan alat pembayaran non tunai adalah sering terjadi mesin error.

Kata kunci: sistem pembayaran non tunai, tunai (*cash*), uang elektronik (*e-money*)

1. PENDAHULUAN

Teknologi saat ini sudah menjadi kebutuhan yang dianggap penting bagi masyarakat di seluruh dunia. Hampir semua aspek didukung oleh teknologi yang berkembang semakin pesat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Salah satu perkembangan teknologi saat ini adalah dalam sistem pembayaran. Sebelum mengenal adanya pembayaran non tunai (*non cash*), masyarakat menggunakan alat pembayaran secara tunai berupa uang kertas dan logam. Namun dengan adanya perkembangan teknologi, masyarakat lebih cenderung melakukan transaksi dengan menggunakan pembayaran non tunai seperti penggunaan kartu ATM, kartu kredit, cek ataupun *e-money* (Setiani, 2018).

Di Indonesia, popularitas pembayaran digital dengan uang elektronik semakin meningkat tajam seiring dengan berkembangnya bisnis *financial technology (fintech)*, yang juga ikut mempengaruhi munculnya perusahaan *startup* yang bergerak di sektor keuangan digital. Masyarakat memiliki

keleluasaan untuk memilih *brand* sesuai kebutuhan mereka dalam melakukan transaksi digital ini. Semua transaksi pembelian baik online maupun offline dapat dilakukan tanpa menggunakan uang tunai (Irna dan Intan, 2020).

Sistem pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang dipakai untuk melaksanakan pemindahan dana, guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. (www.bi.go.id). Sistem pembayaran tunai berkembang dari *commodity money* sampai *fiat money*, sementara sistem pembayaran non tunai berkembang dari yang berbasis warkat (cek, bilyet giro, dan sebagainya) sampai kepada yang berbasis elektronik (kartu dan *electronic money*) (Subari, 2003).

Bank Indonesia sebagai bank sentral di Indonesia mengatur dan menetapkan sistem dan alat pembayaran selain uang tunai sehingga dapat digunakan secara sah di Indonesia seperti cek, bilyet giro, kartu ATM/Debet, kartu kredit serta uang elektronik (Subari, 2003). Menurut Isti Sundari Apriani yang dikutip dari bank Indonesia

bahwa Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) merupakan alat pembayaran dalam bentuk kartu dapat berupa kartu kredit, kartu *Automated Teller Machine* (ATM) dan/atau kartu debet (Apriani, 2019).

Hingga saat ini uang menjadi salah satu alat pembayaran utama yang berlaku di masyarakat (Hendro, 2014). Alat pembayaran yang pertama dikenal di dunia ini adalah sistem barter yang menukarkan barang dengan barang. Kesulitan dalam sistem barter inilah yang menciptakan adanya uang. Untuk mempermudah proses pertukaran atau dengan kata lain dapat pula dinyatakan bahwa uang didefinisikan sebagai suatu benda yang diterima sebagai pembayaran penuh untuk suatu barang atau jasa dari seseorang yang mungkin tidak atau belum dikenal, dengan ditemukannya uang, kendala di atas dapat diatasi, bahkan fungsi uang tidak hanya sebagai alat tukar saja, melainkan beralih ke fungsi-fungsi lainnya yang jauh lebih luas seperti alat satuan hitung, penimbun kekayaan atau sebagai standar pencicilan hutang (Darmawan, 1992).

E-payment adalah sistem pembayaran yang menggunakan fasilitas internet sebagai sarana perantara. Aplikasi transportasi *online* yang juga merupakan salah satu aplikasi *mobile* yang saat ini sangat banyak digunakan oleh masyarakat juga menawarkan layanan pembayaran non-tunai dalam bentuk *e-money* yang memudahkan pelanggan dalam pembayaran saat melakukan transaksi (Audika dan Haris, 2019). Dengan adanya dompet *digital* yang sedang *trend* saat ini yang menawarkan manfaat, kemudahan dan keefektifan dalam transaksi pembayaran mahasiswa akan lebih mudah membelanjakan uangnya (Kumala dan Mulia, 2020). Berikut disajikan data jumlah uang elektronik yang beredar di Indonesia dari tahun 2019 - 2020

Tabel 1. Jumlah Uang Elektronik yang Beredar Di Indonesia Tahun 2019-2020

Jumlah Instrumen	Periode/Tahun		
	2019	2020	2021
Januari	173.825.919	313.785.298	442.604.846
Februari	189.222.546	319.294.014	456.736.475
Maret	199.174.153	330.391.364	470.811.351
April	197.413.945	412.055.870	483.354.024
Mei	198.790.786	346.881.617	498.202.416
Juni	209.891.847	353.587.670	511.254.525
Juli	232.348.971	359.670.019	495.280.424
Agustus	250.477.938	376.142.547	513.968.693
September	257.078.749	393.904.001	530.664.510
Oktober	269.340.218	410.656.671	544.192.781
November	277.925.012	420.412.942	558.959.664
Desember	292.299.320	432.281.380	575.323.419

(Sumber: Bank Indonesia, diolah oleh peneliti)

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Alat pembayaran non tunai apa yang sering digunakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram?
2. Faktor atau alasan apakah yang mempengaruhi mahasiswa menggunakan alat pembayaran non tunai?
3. Apakah mahasiswa lebih memilih melakukan pembayaran dengan sistem non tunai atau secara tunai (*cash*) dalam melakukan transaksi sehari-hari?
4. Apakah kendala atau kekurangan yang dihadapi mahasiswa pada saat melakukan transaksi pembayaran secara non tunai?

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui alat pembayaran non tunai apa yang sering digunakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
2. Untuk mengetahui faktor atau alasan yang melandasi mahasiswa dalam menggunakan alat pembayaran non tunai
3. Untuk mengetahui apakah mahasiswa lebih memilih melakukan pembayaran dengan menggunakan sistem non tunai atau dengan sistem tunai (*cash*) dalam aktivitas sehari-hari
4. Untuk mengetahui kendala atau kekurangan apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa pada saat melakukan transaksi pembayaran secara non tunai

2. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang artinya penelitian yang berpusat atau menghasilkan angka-angka (Haris, 2019). Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif.

Menurut Sugiyono (2017:8) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengajukan hipotesis yang telah ditetapkan.

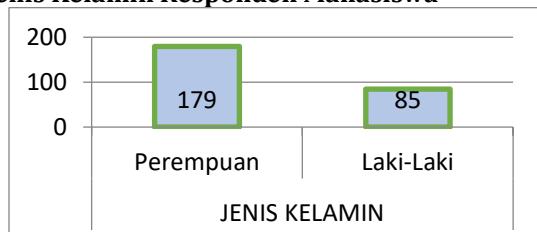
Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Statistik deskriptif (*descriptive statistics*) adalah statistik yang tingkat

pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun, atau mengatur, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa, atau keadaan (Solikhah, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Jenis Kelamin Responden Mahasiswa



Gambar 1. Jenis Kelamin Responden Mahasiswa

UIN Mataram

(Sumber: Data primer yang diolah)

Pada penelitian yang telah dilaksanakan pada Universitas Islam Negeri Mataram dengan jumlah sampel sebanyak 264 terdiri atas 179 mahasiswa berjenis kelamin perempuan dan 85 mahasiswa laki-laki.

1) Jumlah Responden Berdasarkan Fakultas

Universitas Islam Negeri Mataram sendiri memiliki lima fakultas diantaranya terdapat

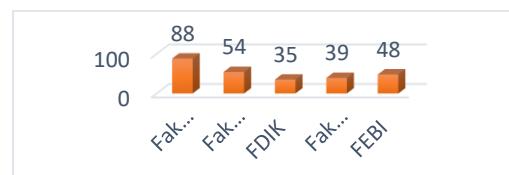
- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Fakultas Syariah
- Fakultas Dakwa dan Ilmu Komunikasi
- Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Fakultas tarbiyah dan keguruan sendiri terdapat sebelas jurusan diantaranya jurusan/program studi pendidikan agama islam, pendidikan bahasa arab, pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, pendidikan islam anak usia dini, pendidikan matematika, pendidikan ipa biologi, pendidikan ips-ekonomi, pendidikan bahasa inggris, pendidikan kimia, pendidikan fisika, pendidikan profesi guru.

Fakultas syariah memiliki tiga program studi diantaranya jurusan/program studi hukum keluarga islam, hukum ekonomi syariah serta program studi ilmu falak. Fakultas dakwa dan ilmu komunikasi terdiri atas jurusan/program studi pengembangan masyarakat islam, komunikasi dan penyiaran islam, bimbingan dan konseling islam serta jurusan manajemen dakwah.

Fakultas ushuluddin dan studi agama terdiri atas jurusan/program studi sosiologi agama, jurusan pemikiran politik islam, serta jurusan ilmu

al-qur'an dan tafsir. Fakultas yang terakhir ialah fakultas ekonomi dan bisnis islam terdiri atas jurusan/program studi ekonomi syariah, jurusan perbankan syariah serta jurusan pariwisata syariah.

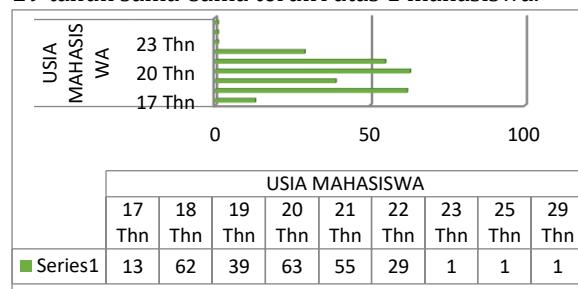


Gambar 2. Jumlah Responden Berdasarkan Fakultas UIN Mataram
(Sumber: Data primer yang diolah)

Grafik di atas menunjukkan jumlah responden dari fakultas tarbiyah terdiri dengan 88 mahasiswa kemudian disusul oleh fakultas syariah sebanyak 54 responden, fakultas dakwa dan ilmu komunikasi sebanyak 35 mahasiswa, fakultas ushuluddin dan studi agama dengan 39 jumlah responden dan yang terakhir ada fakultas ekonomi dan bisnis islam dengan 48 responden mahasiswa sehingga jika ditotalkan berjumlah 264 orang mahasiswa yang disesuaikan atau berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian

2) Usia Responden Mahasiswa

Usia mahasiswa yang telah menjadi responden dalam penelitian ini ditemui oleh mahasiswa berusia 20 tahun dengan total 63 orang, selisih satu dari usia 20 tahun dimana usia 18 tahun terdiri atas 62 orang/mahasiswa, berikutnya usia 21 tahun dengan 55 orang, usia 19 tahun dengan 39 orang, usia 17 tahun dengan total 15 orang serta usia 23-29 tahun sama-sama terdiri atas 1 mahasiswa.

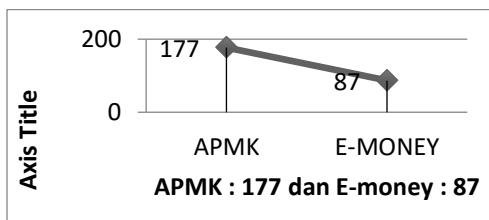


Gambar 3. Daftar Responden Mahasiswa Berdasarkan Usia
(Sumber: Data primer yang diolah)

3) APMK (Alat pembayaran Menggunakan Kartu dan E-money)

Alat pembayaran non tunai dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu APMK (Alat pembayaran

Menggunakan Kartu) dan *e-money*. Mahasiswa bisa saja memiliki kedua alat pembayaran tersebut, namun alat pembayaran non tunai apa yang sering digunakan oleh mahasiswa.



Gambar 4. Alat Pembayaran Non Tunai
(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa pengguna APMK (alat pembayaran menggunakan kartu) lebih banyak dibandingkan dengan pengguna *e-money*. Artinya mahasiswa lebih sering menggunakan alat pembayaran menggunakan kartu dalam penggunaan alat pembayaran non tunai hal ini dibuktikan bahwa 177 mahasiswa dari 264 jumlah sampel lebih memilih APMK sebagai alat pembayaran yang digunakannya dibanding dengan *e-money*.

4) Kartu Debit dan Kartu Kredit

Alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) salah satunya adalah kartu debit/ATM dan kartu kredit. Alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) juga terdapat seperti untuk melakukan pembayaran jalan tol, namun di kota Mataram sendiri khususnya mahasiswa yang telah memberikan responden sebanyak 264 mahasiswa semua pernah dan lebih memilih menggunakan kartu debit/ATM dibandingkan dengan menggunakan kartu kredit. Kartu kredit sendiri dinilai sering digunakan oleh orang-orang tertentu. Kartu kredit sendiri secara sederhana adalah alat pembayaran berupa kartu dalam transaksi keuangan, biaya pembayaran akan dipenuhi terlebih dahulu oleh bank penerbit kartu. Setelah itu, pemilik kartu kredit wajib melunasi utang pembayaran kartu tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati sebelumnya.

Tabel 2. Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu

No	Kartu Debit/ATM
1	264
Total	264

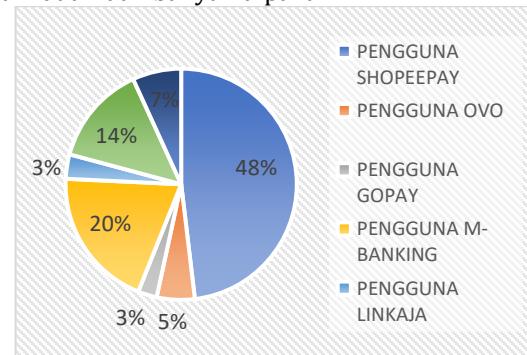
(Sumber: Data primer yang diolah)

5) Pengguna *E-Money*

E-money di indonesia cukup terbilang banyak baik yang disediakan oleh lembaga bank maupun dari

lembaga non-bank. Banyaknya *e-money* yang beredar di masyarakat termasuk pada lingkungan mahasiswa tentu berperan penting dalam membantu aktivitas keseharian mahasiswa. *e-money* yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa dengan aplikasi ShopeePay sebanyak 127 mahasiswa, Ovo 17, GoPay 7, m-banking 52, LinkAja 9, aplikasi Dana sebanyak 37 orang serta 18 mahasiswa belum pernah menggunakan *e-money*.

Shopee merupakan salah satu *e-commerce* besar di Indonesia dengan menyediakan uang elektronik dengan istilah *shopeepay*. Peneliti sendiri juga merupakan salah satu mahasiswa yang memakai *e-money* shopeepay, pengguna uang elektronik shopeepay cenderung lebih banyak dari uang elektronik lainnya yaitu sebanyak 127 mahasiswa atau sekitar 48% hal ini terjadi bisa dikarenakan minat berbelanja dan shopee juga merupakan *e-commerce* yang akhir-akhir ini sedang naik daun dan banyak dipakai.



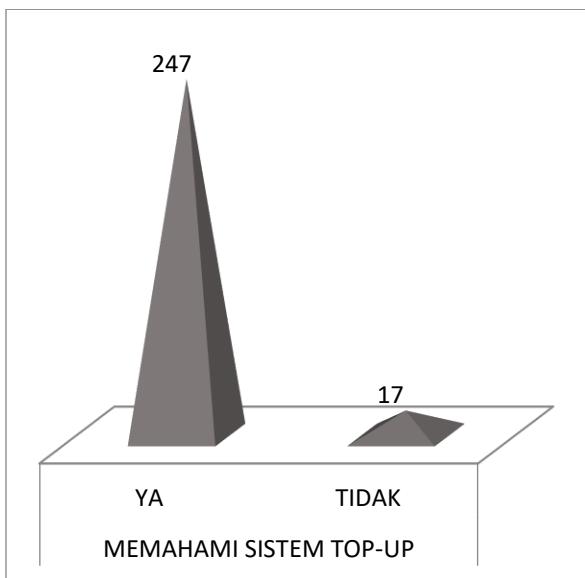
Gambar 5. Penggunaan *E-Money*
(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan hasil olah data dalam penelitian diatas menunjukkan bahwa pengguna shopeepay sebagai uang elektronik menduduki peringkat teratas yang digunakan atau dipakai oleh mahasiswa sebagai uang elektroniknya.

6) Pemahaman *Top-Up*

Top-up sendiri diartikan sebagai kegiatan pengisian saldo. Jika suatu kartu uang elektronik atau *e-money card* tidak terisi saldo maka tentu saja tidak bisa digunakan. Sejauh ini sebanyak 247 mahasiswa dari total 264 mahasiswa yang memberikan responden sudah memahami atau mengetahui sistem *top-up*. Sisanya sebanyak 17 mahasiswa belum memahami sistem *top-up*.

Sebanyak 17 mahasiswa yang telah memberikan responden ini belum pernah menggunakan uang elektronik sehingga tidak memahami sistem *top-up*. Namun pernah menggunakan alat pembayaran non tunai seperti kartu debit.



Gambar 6. Pemahaman Mahasiswa Dengan Sistem

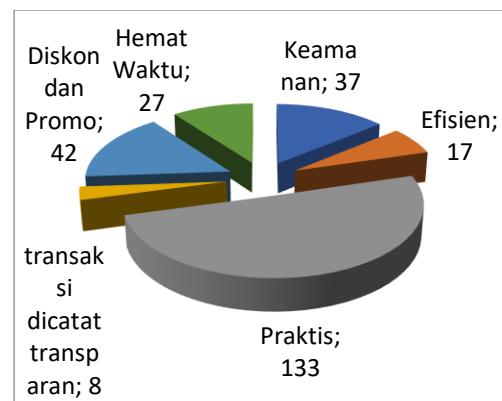
Top-Up

(Sumber: Data primer yang diolah)

7) Faktor Pemakaian Alat Pembayaran Non Tunai
 Keputusan menggunakan alat pembayaran non tunai tentu memiliki alasan tersendiri bagi semua orang termasuk mahasiswa yang salah satunya adalah faktor kelebihan yang didapatkan oleh pengguna atau pemakai alat pembayaran non tunai. Berdasarkan jawaban yang diberi oleh mahasiswa mengenai faktor kelebihan dalam penggunaan alat pembayaran non tunai dapat dilihat pada grafik.

Praktis menjadi alasan yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa sebagai faktor kelebihan yang dirasakan dalam menggunakan alat pembayaran non tunai. Praktis dapat diartikan sebagai mudah dan senang memakainya atau dapat mempermudah sesuatu transaksi yang ingin dilakukan, selanjutnya ada faktor diskon dan promo atau potongan harga ini salah satu cara *e-commerce* dalam menarik konsumen untuk menggunakan uang elektronik.

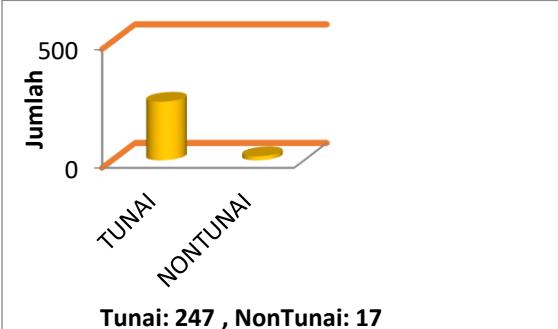
Kemanan adalah keadaan merasa bebas dari bahaya sehingga mahasiswa merasa menggunakan alat pembayaran non tunai lebih aman dibandingkan dengan tunai terlebih jumlah nominal transaksinya terbilang besar. Efisien dapat diartikan tepat dan dapat menjalankan waktu dengan baik kemudian ada faktor transaksi dicatat transparan dan hemat waktu yang artinya pengguna uang elektronik dapat meminimalisir waktunya menjadi lebih baik sebagai contoh tanpa harus ke bank terlebih dahulu jika ingin melakukan transfer dan lain sebagainnya.



Gambar 7. Faktor (Kelebihan) Dalam Pemakaian Alat Pembayaran Non Tunai
 (Sumber: Data primer yang diolah)

8) Kegiatan Bertansaksi Secara Cash dan Sistem Non Tunai

Berdasarkan grafik dibawah menunjukkan bagaimana penggunaan alat pembayaran dengan sistem tunai (*cash*) masih menjadi pilihan yang kuat untuk mahasiswa dalam bertransaksi sehari-hari. Terlebih lagi untuk transaksi-transaksi kecil yang dilakukan mahasiswa sehingga masih lebih memilih menggunakan sistem pembayaran secara tunai.



Gambar 8. Grafik Pembayaran Tunai dan Non Tunai

(Sumber: Data primer yang diolah)

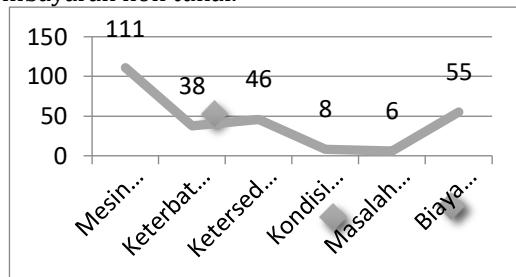
9) Kekurangan Transaksi Sistem Pembayaran Non Tunai

Kendala yang dihadapi setiap mahasiswa dalam bertransaksi menggunakan sistem pembayaran non tunai baik dengan menggunakan APMK (alat pembayaran menggunakan kartu) maupun *e-money* tentu berbeda-beda. Beberapa kendala yang sering dirasakan oleh mahasiswa sendiri seperti sering terjadi mesin *error*, keterbatasan sinyal, ketersediaan internet, kondisi geografis, permasalahan sumber daya manusia, serta adanya biaya operasional.

Mesin *error* menjadi kendala dengan yang paling banyak dipilih atau dirasakan oleh

mahasiswa hal ini bisa disebabkan karena banyaknya mahasiswa lebih sering menggunakan APMK berupa kartu debit. Keterbatasan sinyal berkaitan dengan kondisi internet yang ada sehingga akan menghambat proses transaksi yang ingin dilakukan, kemudian ada kendala kesediaan internet atau kuota yang dirasakan mahasiswa.

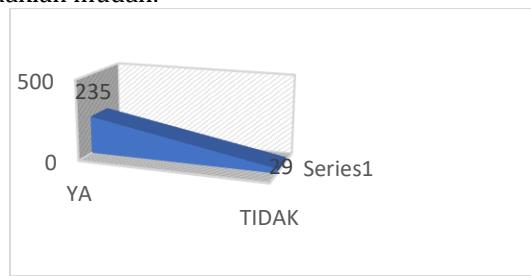
Kondisi geografis dimana lokasi atau tempat yang sulit ditemukannya pembayaran dengan sistem non tunai serta biaya operasional yang dibebankan kepada nasabah pengguna alat pembayaran non tunai.



Gambar 9. Kendala Dalam Transaksi Pembayaran Non Tunai

(Sumber: Data primer yang diolah)

10) Pengoperasian Sistem Pembayaran Non Tunai
Pengoperasian adalah cara penggunaan alat pembayaran itu sendiri. Apakah mahasiswa dalam penggunaan sistem pembayaran non tunai merasa mudah untuk dioperasikan atau digunakan oleh dirinya sendiri. Sebanyak 235 mahasiswa memilih bahwa dalam pengoperasian sistem pembayaran non tunai mudah untuk dioperasikan dan sebanyak 29 memiliki jawaban sebaliknya atau berpendapat bahwa pengoperasian alat pembayaran non tunai tidaklah mudah.

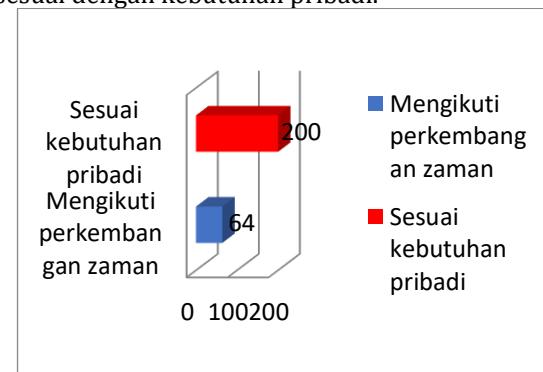


Gambar 10. Kemudahan Pengoperasian Sistem Pembayaran Non Tunai

(Sumber: Data primer yang diolah)

11) Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai
Alasan penggunaan alat pembayaran non tunai berdasarkan kebutuhan pribadi atau mengikuti perkembangan zaman. Teknologi saat ini sudah menjadi kebutuhan yang dianggap penting bagi masyarakat di seluruh dunia. Hampir semua aspek didukung oleh teknologi yang berkembang semakin pesat. Perkembangan teknologi informasi dan

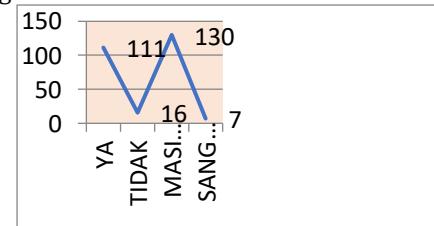
komunikasi saat ini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat salah satunya adalah alat pembayaran non tunai, dari total sampel sebanyak 264 terdapat 64 mahasiswa berpendapat bahwa penggunaan alat pembayaran non tunai dikarenakan mengikuti perkembangan zaman dan sisanya sebanyak 200 mahasiswa berpendapat bahwa menggunakan alat pembayaran non tunai sesuai dengan kebutuhan pribadi.



Gambar 11. Grafik penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai

(Sumber: Data primer yang diolah)

12) Sistem Pembayaran Non Tunai yang Memadai
Grafik di bawah menunjukkan bahwa sebanyak 111 mahasiswa berpendapat bahwa pembayaran non tunai sudah memadai diberbagai tempat dan yang berpendapat sebaliknya terdapat 16 mahasiswa kemudian yang menjawab bahwa alat pembayaran non tunai masih kurang memadai sebanyak 130 orang serta menjawab bahwa alat pembayaran non tunai masih sangat kurang memadai terdapat 7 orang mahasiswa.



Gambar 12. Memadai Pembayaran Non Tunai Diberbagai Tempat

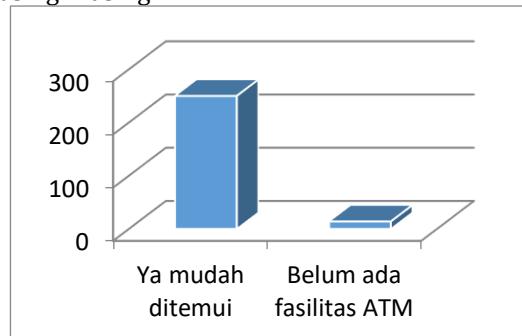
(Sumber: Data primer yang diolah)

13) Fasilitas ATM (*Automatic Teller Machine*)

Atm (*Automatic Teller Machine*) atau anjungan tunai mandiri merupakan mesin dimana semua orang dapat mengambil uang atau melakukan transaksi yang dibutuhkan. Grafik dibawah menunjukkan dimana kondisi ketersediaan mesin ATM pada tempat tinggal atau asal dari mahasiswa.

Sebanyak 250 mahasiswa memberikan pendapat bahwa mesin ATM di tempat tinggal

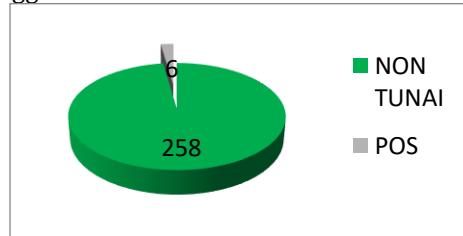
masing-masing sudah ada atau sudah dapat ditemui dan sebanyak 14 mahasiswa menjawab masih belum terdapat fasilitas ATM di lokasi tempat asal masing-masing.



Gambar 13. Ketersediaan Mesin ATM
(Sumber: Data primer yang diolah)

14) Pembayaran Non Tunai dan Pos

Salah satu proses transaksi adalah transfer. Transfer dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan Pos Indonesia yang juga menyediakan jasa transfer. Pada grafik dibawah sebanyak 6 mahasiswa masih memilih menggunakan Pos.



Gambar 14. Penggunaan Non Tunai dan Pos
(Sumber: Data primer yang diolah)

Hidup sebagai mahasiswa apakah harus memiliki atau mempunyai salah satu alat pembayaran non tunai baik itu APMK (alat pembayaran menggunakan kartu) atau *e-money*, responden atau jawaban dari mahasiswa sendiri dapat dilihat ditabel dibawah ini:

Tabel 3. Keharusan Mahasiswa Dalam Memiliki Alat Pembayaran Non Tunai

B. PEMBAHASAN

Penggunaan uang elektronik semakin populer dengan adanya *Quick Response Code Indonesian Standar* (QRIS). Berdasarkan postingan Lombok post mengatakan dari presentasi Iwan Kurniawan, Kepala SP PUR BI NTB ditanggal 1/8/2020 menyampaikan "hingga mei 2020, jumlah akun uang elektronik bertambah sejumlah 188.672 pengguna. Begitupun dengan jumlah penjual (*merchant*) meningkat sebanyak 46.523 penyedia.

Pada transaksi menggunakan kartu ATM/debit dan kredit berjumlah 2.568.000".

Uang elektronik dianggap menjadi solusi transaksi bagi dunia. Kepala SP PUR BI NTB juga menyampaikan "*merchant* sudah banyak, tapi kasirnya belum sepenuhnya siap. Itulah pentingnya sosialisasi lebih dan pelatihan terhadap SDM (sumber daya manusia) dari merchant yang ada atau bersangkutan".

Namun, sosialisasi penggunaan QRIS harus lebih digencarkan ke SDM *merchant*. Khususnya kasir yang bertugas karena sebagian besar dari mereka belum siap beradaptasi. Padahal transaksi non tunai melalui QRIS ini sejalan dengan protokol kesehatan Covid-19. Yakni mengurangi interaksi antar penjual dan pembeli.

Berdasarkan penelitian ini alat pembayaran non tunai yang sering digunakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram adalah APMK (alat pembayaran menggunakan kartu) dengan 177 mahasiswa memilih APMK dan 87 mahasiswa memilih menggunakan *e-money* dengan total sampel 264 mahasiswa. Namun, berdasarkan data jumlah uang elektronik yang tersebar di Indonesia menunjukkan bahwa setiap tahunnya dari tahun 2016-2020 mengalami peningkatan. Namun, berdasarkan hasil penelitian sendiri mahasiswa masih lebih cenderung menggunakan alat pembayaran menggunakan kartu seperti kartu debit/ATM

Tabel 3. Jumlah Uang Elektronik yang Beredar di Indonesia Desember Tahun 2020-2021

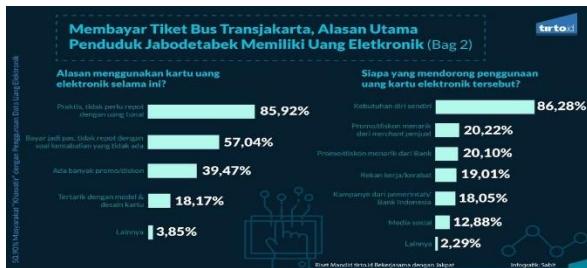
Jumlah Instrumen	PERIODE/TAHUN	
	2020	2021
Desember	432.281.380	575.323.419

(Sumber: Data primer yang diolah)

Faktor atau alasan yang membuat mahasiswa memilih menggunakan alat pembayaran non tunai memiliki jawaban yang bervariasi dimana jawaban tertinggi dipegang oleh faktor praktis dengan 133 responden, disusul dengan adanya diskon/promo sebanyak 42 jawaban, kemanaan 37, hemat waktu 27, efisien 17 serta seluruh transaksi dicatat (transparan) sebanyak 8 responden.

Pembayaran dengan uang elektronik juga terdapat dalam bentuk kartu uang elektronik yang dapat digunakan untuk membayar kereta atau jalan tol. Namun, di kota mataram sendiri atau di Nusa Tenggara Barat sendiri belum adanya fasilitas tersebut, terlebih penelitian ini difokuskan kepada mahasiswa UIN mataram. Perbandingan penelitian ini dengan penelitian lain yang telah dilaksanakan oleh Dinda Purnamasari di wilayah Jabodetabek pada oktober 2017 dapat dilihat pada gambar di bawah

ini, dan cenerung sama memiliki alasan praktis dengan pendapat mahasiswa UIN Mataram



Gambar 15. Alasan dan faktor pendorong penggunaan alat pembayaran non tunai

Melakukan pembayaran dapat dilakukan sistem non tunai atau secara tunai (*cash*). Mahasiswa dalam melakukan transaksi sehari-hari lebih cenderung memilih tetap menggunakan sistem pembayaran dengan uang tunai (*cash*) dibandingkan dengan menggunakan sistem pembayaran non tunai. Pembayaran *cash* didukung dengan 247 jawaban dan 17 mahasiswa memilih pembayaran dengan sistem non tunai.



Gambar 16. Pembayaran tunai dan non tunai

Wulandari, Soseco dan Narmaditya (2016) mengungkapkan bahwa masih banyak konsumen yang menggunakan transaksi tunai dalam aktivitas ekonominya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman transaksi non tunai itu sendiri.¹ Selanjutnya menurut Premchand dan Choudhry (2015) di dalam Kumari dan Khanna (2017) menunjukkan meskipun pembayaran non tunai berkembang pesat di seluruh dunia, uang tunai akan tetap tangguh.

Keberadaan transaksi non tunai juga masih menjadi hal tabu untuk sebagian golongan dan wilayah. Misalnya, golongan generasi tua menilai transaksi lewat non tunai sangat susah sehingga memilih menggunakan transaksi tunai.² Kepala perwalian BI NTB Heru Saptaji mengatakan "transaksi uang elektronik indonesia di NTB juga

tumbuh dengan volume transaksi sejumlah 1,1 juta hingga maret 2021".

ShopeePay merupakan uang elektronik (*e-money*) yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa dengan total 127 mahasiswa dari 264 sampel yang ada dan jika dipersenkan ShopeePay unggul 48% selanjutnya m-banking diposisi kedua sebanyak 52 mahasiswa atau 20%, Dana 37 mahasiswa atau 14%, Ovo 14 mahasiswa (5%), LinkAja 9 mahasiswa dan Go-pay 7 mahasiswa dengan sama-sama persentasenya 3%, dan terdapat 18 mahasiswa yang tidak menggunakan uang elektronik atau sekitar 7%. E-money identik dengan istilah top-up atau pengisian ulang saldo dan 247 responden memahami sistem *top-up*, sisanya tidak memahami sistem *top-up* sebanyak 17 mahasiswa. Tedapat juga mahasiswa yang belum pernah menggunakan uang elektronik namun ia memahami maksud dari sistem *top-up*.

Kendala atau kekurangan yang menjadi faktor pertama pilihan dari mahasiswa yaitu sering terjadi mesin error dengan 111 responden, kemudian keterbatasan sinyal 38 responden, ketersediaan internet 46 responden, kondisi geografis 8, masalah sumber daya manusia (SDM) dengan 6 responden, serta biaya operasional sebanyak 55 responden.

Sistem pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang dipakai untuk melaksanakan pemindahan dana, guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. *E-payment* adalah sistem pembayaran yang menggunakan fasilitas internet sebagai sarana perantara banyak membantu aktivitas manusia. Saat ini, orang-orang dapat saling berhubungan, berbelanja, dan melakukan transaksi lainnya dengan mudah sehingga berperan penting membantu atau mepermudah aktivitas sehari-hari.

Penyusunan angket atau kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *Guttman* karena penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teknik analisis data bersifat statistik deskriptif yang artinya tidak berkaitan dengan penelitian kentitatif yang bersifat korelasi atau mencari suatu hubungan antar dua variabel.

Skala pengukuran dengan tipe ini akan didapatkan jawaban yang tegas, seperti "ya-tidak", "benar-salah", "pernah-tidak pernah", "positif-negatif" atau bisa dengan jawaban tegas secara langsung sesuai dengan pendapat respondens. Skala *Guttman* selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, *checklist*, bisa juga dengan jawaban pasti langsung dari responden.

Penelitian menggunakan skala *Guttman* dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan. Penyusunan angket berdasarkan bagaimana peneliti mengangkat rumusan masalah yang ada dalam penelitian sekarang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang jelas, detail serta yang akan menjawab rumusan masalah yang ada.

C. SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan pendekatan atau metode statistic deskriptif. Diperoleh bahwa mahasiswa lebih sering menggunakan alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) dibandingkan uang elektronik (*e-money*). Faktor atau alasan mahasiswa memilih menggunakan alat pembayaran non tunai dimana jawaban tertinggi dipegang oleh faktor praktis dengan 133 responden, disusul dengan adanya diskon/promo sebanyak 42 responden, kemanaan 37, hemat waktu 27, efisien 17 serta seluruh transaksi dicatat (transparan) sebanyak 8 responden.

Bertransaksi dalam aktivitas sehari-hari mahasiswa masing memilih untuk menggunakan alat pembayaran dengan system uang tunai (*cash*). Uang elektronik yang sering digunakan oleh mahasiswa ialah Shopeepay kemudian disusul dengan m-banking, dana, Ovo, LinkAja dan terakhir Go-pay. Kendala yang sering dihadapi mahasiswa dalam melakukan transaksi pembayaran secara non tunai yaitu sering terjadi mesin error.

Saran

Bagi mahasiswa diharapkan mampu menggunakan alat pembayaran non tunai untuk kepentingan yang memberikan manfaat untuk dirinya sendiri dan digunakan sebagaimana mestinya. Bagi penyedia atau lembaga alat pembayaran non tunai diharapkan kedepannya semakin membantu masyarakat dengan kelebihan-kelebihan yang disediakan oleh sistem pembayaran non tunai serta dengan adanya penelitian ini semoga membantu memberikan jawaban mengenai kendala, hambatan atau kekurangan yang dihadapi mahasiswa dalam melakukan transaksi dengan menggunakan sistem pembayaran non tunai.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Muhammad Sofyan. *Dampak Kebijakan E-Money di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran yang Baru*. Jurnal Akuntansi Unesa. Vol. 3, No. 2. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. 2015

- Ahmad Mujahidin. 2007. *Ekonomi Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Ahmad rifaii,"lebih hemat transaksi tunai atau non tunai" dalam <https://m.bisnis.com/amp/read/20190321/20/902725/lebih-hemat-transaksi-tunai-atau-nontunai-ya>, diakses 30 desember 2021.
- Ali muhson, teknik analisis kuantitatif, jurnal dalam <file:///D:/PROPOSAL%20LAGI/Teknik%20analisis%20kuanti%20.pdf>, di akses tanggal 8 juni 2021
- Amirotnun Sholikhah. "Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif". KOMUNIKA, Vol. 10, No. 2, Desember 2016
- Anggraeni Endah Kusuma, "Pembaharuan Hukum Perikatan Terhadap Pemenuhan Perjanjian Melalui Pembayaran Non Tunai", Jurnal Spektrum Hukum, vol 18, no 1, 2021.
- Arikunto Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta:Reinka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rienka Cipta
- Ashif Syifa'ul Qulub, "Pengaruh Persepsi Kemanfaatan,Persepsi Kemudahan Penggunaan,Persepsi Resiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan E-Money (Studi Kasus Pada Mayarakat Kota Cirebon)" (skripsi fakultas ekonomi dan bisnis islam, universitas islam negeri walisongo, semarang, 2019)
- Aunu Rofiq Djaelani, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif", Jurnal FPTK, No.1, (2013), Volume XX.
- Bank Indonesia, *Pengantar Sistem Pembayaran*, (Jakarta: Bank Indonesia)
- Burhanuddin Abdullah, 2006, *Paper Seminar Internasional Toward a Less Cash Society in Indonesia*, Jakarta: Direktorat Akunting dan Sistem Pembayaran Bank Indonesia.
- Damiann Muhammad Mangan, *Bitcoin dan cara Perbandingannya dengan Mata Uang Konvensional*, Bandung, 18 Mei 2013.
- Decky Hendarsyah, "Penggunaan Uang Elektronik Dan Uang Virtual Sebagai Pengganti Uang Tunai Di Indonesia" jurnal 2016.
- Dehghan, Fariba., Haghghi, Amirhossein. (2015). E-Money Regulation For Consumer Protection. *International Journal of Law and Management*.
- Eddi Wibowo. 2004. *Hukum dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: YPAPI
- Ferry Mulyantoro, *Pemanfaatan Cryptocurrency Sebagai Penerapan Mata Uang Rupiah*

- Kedalam Bentuk Digital Menggunakan Teknologi Bitcoin, Bandung, 2015.
- Hidayati, Siti, Ida Nuryanti, Agus Firmansyah. Aulia Fadly, Isnu Yuwana Darmawan. 2006. Operasional E-Money, Bank Indonesia: Jakarta
- Indra Darmawan. 1992. Pengantar Uang Perbankan. Jakarta: Rineka Cipta
- Irna Kumala & Intan Mulia, "Pemanfaatan Aplikasi Dompet Digital Terhadap Transaksi Retail Mahasiswa", SEMNAS RISTEK, Vol ISSN 2527, Januari 2020
- Isti Sundari Apriani, "Pemahaman Masyarakat Terhadap Alat Pembayaran Non Tunai Dalam Pelaksanaan Jual Beli (Studi Pada Pedagang Komplek Kampus Universitas Dehasen Bengkulu dan Komplek Kampus Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)", (skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Bengkulu, Bengkulu 2019)
- Kasmir. 2010. Bank dan Lembaga Keuangan lainnya. Jakarta: Rajawali Pers
- Kumari neetu, khanna jhanvi. 2017. Cashless payment a brhaviourial change to economic growth international journal of scientific research and education.
- Lombok post, "transaksi non-tunai di ntb terus meningkat" dalam <https://lombokpost.jawapost.com/ekonomi-bisnis/04/08/2020/transaksi-non-tunai-di-ntb-terus-meningkat/amp/>, diakses tanggal 30 desember 2021.
- Masyhuri. 2005. Teori Ekonomi Dalam Islam. (Yogyakarta : Kreasi Wacana)
- Muhammad Ramadhan "Implementasi Transaksi Non Tunai Pada Taman Rekreasi Selecta Kota Batu Jawa Timur", (skripsi, Fakultas Ekonomi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2018)
- Munawir Haris," Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Sistem Ganda (Psg) Dengan Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Di Smkn 1 Praya Tengah Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020" (skripsi, FTK UIN Mataram, 2019)
- Munte, Dewi Handayani. 2017. Analisis Pengaruh sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Nastiti Ninda Lintangsari, Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia, Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, Vol 1, No 1: April 2018
- Nensi Audika, Lutfi Harris, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Pembayaran Non Tunai Pada Aplikasi Transportasi Online Di Kota Malang", Januari 2019.
- Nur Sa'idatur Rohmah, "Studi Komparasi Konsep Uang Dalam Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam", ADILLA : Jurnal Ekonomi Syariah, vol 1, no. 01, januari 2018.
- Nurul Huda. 2008. Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis. Jakarta: Prenada Media Group.
- Noris saputra,"kuartal 1/2021 transaksi non tunai di NTB" dalam <https://m.bisnis.com/bali/read/20210424/538/1385681/kuartal-i2021-transaksi-nontunai-di-ntb-tumbuh-begini-gambarannya>, diakses tanggal 30 desember 2021
- Rahayu Setiani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (Studi Kasus Prubalingga), (skripsi, FE UII Yogyakarta, Yogyakarta 2018)
- Ramadani, Laila. 2012. Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol. 8, No 1.
- Raodatul Jannah, Mahasiswa, Wawancara, 04 April 2021
- Septi Wulan Sari, "Perkembangan Dan Pemikiran Uang Dari Masa Ke Masa", An-Nisbah, Vol 03, No. 01. Oktober 2016.
- Septiano Pratama, "Menggunakan Mesin Pencari Google dengan kata kunci uang elektronik" dalam <http://www.bank-indo.com/pengertian-uang-elektronik-dan-macam-bank-penyedianya/>. Diakses tanggal 18 juni 2021.
- Siti hidayati, ida nuryanti, agus firmasnyah. 2006. Kajian Operasional e-money : bank indonesia.
- Sri Mulyati Tri Subari. 2003. Ascarya, Kebijakan Sistem Pembayaran Di Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sulastri Rahayu, Mahasiswa, Wawancara, 08 April 2021
- Tiara Dhana Dhanella, Sihabudin, dkk, "Bitcoin Sebagai Alat Pembayaran Yang Legal Dalam

Society: Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Volume 13, No. 1, Bulan Juni Tahun 2022, hlm. 7-17

P-ISSN: 2087-0493 E-ISSN: 2715-5994

- Transaksi Online" Universitas Brawijaya, 2015
- Tim Inisiatif Bank Indonesia, 2006, *Working Paper: Upaya Meningkatkan Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Melalui Pengembangan E-Money*, Jakarta: BI Treasury Alliance Group, *Fundamentals Of Payment System*, (Treasury Alliance Group, 2014)
- Tri Hendro, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014)
- Untoro, Widodo Priyo, Yuwana Wahyu, *Working Paper: Kajian Penggunaan Instrumen Sistem Pembayaran Sebagai Leading Indicator Stabilitas Sistem Keuangan*, (jakarta: bank indonesia, 2014)
- Veithal Rivai, dkk., 2001, *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Vera Intania Dewi"Perkembangan Sistem Pembayaran Di Indonesia" BINA EKONOMI Vol. 10, No.2, Agustus 2006.
- Wahyudi Warianto, *Tinjauan Yuridis Penggunaan Mata Uang Asing Sebagai Alat Pembayaran Dalam Transaksi di Wilayah Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)*, 2017 UIB (universitas internasional batam) Repository 2017
- Wulandari, Soseco Dan Narmaditya, 2016. *Analisis of the use of elektronik money in efforts to suport the less cash society*: macrothink institute
- Noris saputra,"kuartal 1/2021 transaksi non tunai di NTB" dalam <https://m.bisnis.com/bali/read/20210424/538/1385681/kuartal-i2021-transaksi-nontunai-di-ntb-tumbuh-begini-gambarannya>, diakses tanggal 30 desember 2021